

Menumbuhkan Kesadaran Filantropi Melalui Lazisnu Untuk Kemandirian Umat

Mohammad Khotib,¹

Rika Sulistiya,² M. Imamul Muttaqin³, Nanda Nila Rohmatul Azizah,⁴

Muhammad Ali Musoffa,⁵ Bella Setyasmara Putri,⁶ Nor Azlina Azizah,⁷ Lailatul

Faizah,⁸ Sholahudin Latif,⁹ Savitri Vitratul Ni'ma,¹⁰

Ilma Tajriatul Fauziyah,¹¹ Ifa Sofiatun¹²

Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

E-mail : khotibmasud@ipmafa.ac.id,

sorekajen@gmail.com, ipnuimam11@gmail.com, nandanra8@gmail.com,

musoffaali@gmail.com, bellasetyasmara23@gmail.com, Azlinaazizah32@gmail.com,

indanazulfa837@gmail.com, sholahuddinlatif@gmail.com,¹⁰

savitritratul@gmail.com, ilmatajriya@gmail.com, ifasofhi455@gmail.com.

Abstract

“Zakat, Infaq and Shadaqah (Islamic philanthropy) are one of the pillars for driving religious da'wah and realizing community independence. This can run effectively if managed well. One of them is by establishing LAZISNU (Amil Zakat Infaq and Sadaqah Nahdlatul Ulama Institute). LAZISNU provides management rules that are expected to provide services for all areas of community needs. Assistance in the establishment of LAZISNU was carried out starting from socialization, providing understanding, establishing LAZISNU and conducting Amil School training so that awareness was created by the community which ultimately led to the formation of the independence of the people.”

Keywords: LAZISNU, Community Awareness, Community Independence, Amil School

Abstrak/*“Zakat, Infaq dan Sedekah (filantropi Islam) menjadi salah satu pilar untuk menggerakkan dakwah keagamaan dan mewujudkan kemandirian Masyarakat. Hal ini dapat berjalan dengan efektif kalau dikelola dengan baik. Salah satu dengan mendirikan LAZISNU (Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama’). LAZISNU memberikan aturan pengelolaan yang diharapkan dapat memberikan pelayanan bagi segala bidang kebutuhan masyarakat. Pendampingan pendirian LAZISNU dilakukan mulai dari sosialisasi, memberikan pemahaman, pendirian LAZISNU dan melakukan pelatihan Sekolah Amil sehingga terwujud kesadaran dari Masyarakat yang pada muaranya terbentuknya kemandirian umat.”*

Kata kunci : LAZISNU, Kesadaran Masyarakat, kemandirian Umat, sekolah Amil.

PENDAHULUAN

Zakat, infaq dan shadaqah atau disingkat dengan ZIS sebagai ajaran dalam agama Islam untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesamanya. Bahkan dalam al-Qur'an, anjuran memberikan zakat disandingkan dengan pelaksanaan shalat yang merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam. ZIS dikenal juga Gerakan filantropi dalam Islam.

ZIS adalah ajaran Islam yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial melalui mekanisme distribusi kekayaan dari yang kaya kepada orang miskin (Abdul Kholiq, 40: 2012). Pemenuhan ZIS juga bagian dari usaha penyucian harta. Penyucian harta sebagai Upaya untuk dapat lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

Upaya pengumpulan ZIS biasanya hanya bersifat musiman, sehingga penyalurannya biasanya hanya dikaitkan dengan momen tertentu saja. Seperti santunan anak yatim, peringatan hari besar Islam, dll. Sebagaimana yang terjadi di desa Tagalharjo, kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Hasil dari derma warga desa Tegal Harjo bisa sampai puluhan juta, akan tetapi penggunaan hanya terbatas untuk satu kegiatan saja.

Desa Tagalharjo merupakan salah satu desa yang ada di wilayah kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Desa Tagalharjo mempunyai empat pedukuhan, yaitu Pedukuhan Tlogowiru, Galombo, Ketekputih dan Weron. Dengan jumlah Keluarga kurang lebih 2.272 KK dengan jumlah penduduk 5878 jiwa dan secara keyakinan mayoritas atau 75% merupakan penduduk Muslim. Secara pemahaman keagamaan, warga desa Tagalharjo mengikuti faham keagamaan ahli sunnah wal jama'ah yang berafiliasi dengan organisasi Nahdlatul Ulama' (NU).

Dilihat dari komposisi keberadaan penduduknya, desa Tagalharjo tentunya potensi ZIS nya dari Masyarakat sangat potensial. Untuk memberikan dampak bagi Masyarakat, ZIS harus dikelola dengan baik, salah satu dengan mendirikan Lembaga Zakat, Infaq dan Shadaqah nahdlatul Ulama'. LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL). (NU Care-LAZISNU: 2023).

Tujuan LAZISNU adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan serta kemandirian umat. (NU Care-LAZISNU: 18:2023). Dengan berdirinya LAZISNU diharapkan pengelolaan dana ZIS warga desa Tagalharjo dapat terkelola

dengan baik. Begitu juga, peruntukannya bisa direncanakan dan bisa dipergunakan sesuai dengan kebutuhan warga desa.

LAZISNU juga diharapkan dapat memandirikan Masyarakat, yaitu memberdayakan kemampuan yang dimiliki. (Tambunan; 2023). Dengan pengelolaan ZIS yang baik, semua program kegiatan kemasyarakatan dapat direncanakan dan dikelola dengan baik, bahkan pemberdayaan untuk perbaikan Masyarakat dapat dilakukan sehingga dana ZIS akan terasa peruntukannya bagi kepentingan warga desa Tegalarjo.

1. STRATEGI ATAU SOLUSI MASALAH

Desa Tegalarjo merupakan adalah satu-satunya desa di Kawasan Kecamatan Trangkil yang belum terbentuk LAZISNU, untuk itu Startegi pendampingan yang akan dilakukan adalah :

- a) Melakukan penyamaan persepsi diantara warga desa Tegalarjo akan arti pentingnya LAZISNU dalam rangka pengelolaan ZIS. Salah satunya dengan melakukan sosialisasi dan diskusi terkait pemahaman LAZISNU. Dalam memberikan pemahaman terkait pentingnya pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah maka akan dilakukan peningkatan wawasan dengan melakukan diskusi yang menghadirkan beberapa pakar dari Kabupaten Pati.
- b) Sedangkan untuk pelaksanaan berdirinya LAZISNU di desa Tegalarjo akan dilakukan pendampingan dan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait, termasuk di dalamnya ikut menyiapkan SDM-SDM yang akan dilibatkan, mulai dari tingkat Desa sampai tingkat dusun atau tingkat RW.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan pendampingan terbentuknya lembaga penanganan ZIS di desa Tegalarjo adalah sebagai berikut :

Tahap observasi,

Tim PKM melakukan observasi awal terkait berbagai permasalahan penanganan ZIS di Desa Tegalarjo dengan melakukan wawancara dengan pihak pemerintah desa, masyarakat, pendidik dan juga kepada pemangku kepentingan. Pada observasi kedua Tim PKM memantapkan kembali rencana Pembentukan lembaga penanganan ZIS (LAZISNU).

Tahap identifikasi;

Setelah melakukan observasi terkait penangan ZIS di Desa Tegalarjo, maka tim PKM melakukan identifikasi masalah. Dari identifikasi masalah yang telah dibuat, tim PKM melakukan focus group discussion (FGD) yang melibatkan tokoh agama, pengurus Ranting NU, Pengurus Muslimat, Pengurus Fatayat, Pemuda ANSOR, IPNU, IPPNU, Takmir Masjid, pemerintah desa, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan FGD dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan penguatan atas rencana kerja yang telah dibuat.

Tahap pendampingan,

Tim PKM bersama-sama dengan Tokoh Agama, Pemerintah Desa, dan masyarakat membuat perencanaan pendampingan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi kemasyarakatan. Disamping itu, juga disusun jadwal pendampingan yang akan dilakukan oleh tokoh agama, pemerintah desa, masyarakat dan Tim PKM.

Tahap penerapan,

Masyarakat bersama Tim PKM bersama-sama menerapkan dan melaksanakan perencanaan yang dilakukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengamatan berbagai perkembangan atas pendampingan yang telah dilakukan oleh tim pendamping dari masyarakat yang dijadikan sebagai bahan melakukan evaluasi dan perbaikan pada pelaksanaan pendampingan. Setiap selesai pendampingan juga dilakukan diskusi kecil antara tim pendamping dari masyarakat dan Tim PKM terkait permasalahan pendampingan. Untuk kebutuhan dokumentasi, pada pelaksanaan pendampingan juga dilakukan pendokumentasian kegiatan.

Tahap evaluasi.

Dari hasil diskusi yang dilakukan setelah pendampingan, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Tim pendamping PKM Bersama tokoh Agama dan masyarakat pendidik melakukan evaluasi. Pada tahap evaluasi inilah dilakukan upaya penanganan berbagai masalah yang timbul kemudian mencari solusi agar pendampingan bisa berjalan dengan baik dan efektif.

3. HASIL

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh TIM PKM dengan melakukan wawancara berbagai pihak, baik dari tokoh agama, pengurus NU, perangkat desa, juga kepada Masyarakat didapatkan bahwa terdapat potensi filantropi yang besar di desa Tegalarjo dengan catatan kalau dikelola dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan penggalangan dana bagi kegiatan agama yang hasilnya sangat besar.

Untuk mendapatkan gambaran yang cukup terkait dengan permasalahan yang ada, maka TIM PKM melakukan wawancara terhadap berbagai pihak. Diantaranya kepada perangkat desa (sekretaris Desa), Ketua Ranting NU Tegal Harjo Bapak Roziqin, Pengurus Muslimat, Pengurus Fatayat dan juga tokoh keagamaan.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan, maka TIM PKM dapat melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat desa Tegalharjo terkait belum terbentuknya kepengurusan ZIS, diantaranya dikarenakan :

1. Masih adanya efek perpecahan yang diakibatkan dari perbedaan pilihan saat pemilihan kepala desa.
2. Masih kuatnya sentiment kedaerahan dari masing-masing dukuh di desa Tegalharjo.
3. Masih ada pemahaman bahwa dana filantropi dari Masyarakat peruntukannya harus pada kegiatan tertentu sebagaimana yang direncanakan sebelumnya.
4. Kepengurusan ranting yang belum ada kemauan untuk membentuk kepengurusan LAZISNU.

Dari identifikasi masalah yang ada, maka TIM PKM melakukan sosialisasi terkait pentingnya lembaga yang mengatur ZIS. Diantara yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi pada ibu-ibu muslimat dan fatayat, yang mana para ibu inilah yang menjadi ujung tombak dalam pengumpulan ZIS di dusun masing-masing. TIM PKM juga melakukan diskusi dengan pengurus NU Ranting Tegalharjo.

Selanjutnya dilakukan pendampingan pembentukan kepengurusan LAZISNU ranting Desa Tegal Harjo. Dari hasil pemilihan, dipilih Bapak Sumanto, M.Pd. TIM PKM juga membantu penyusunan kepengurusan ditingkat dusun, mulai dari Dusun Tlogowiru, Galombo, Ketekputih dan Weron.



*Foto Bersama setelah pemilihan
pengurus LAZISNU Ranting Tegalharjo*

Untuk menunjang efektivitas kinerja LAZISNU, TIM PKM memberikan pemahaman yang lebih terstruktur dan lebih mendalam dengan menyelenggarakan sekolah Amil. Sekolah amil merupakan bentuk pendampingan yang memberikan pemahaman pelaksanaan penghimpunan ZIS. Dalam sekolah amil disampaikan bagaimana pengurus LAZISNU harus menata niatnya, bagaimana strategi pengumpulan, bagaimana peruntukan. Begitu juga terkait hak amil atau pengumpul ZIS.



Foto: Pelaksanaan Sekolah Amil

4. Diskusi

Hasil dari program kegiatan PKM IPMAFA dapat dirasakan dampaknya positifnya oleh masyarakat umum maupun bagi masyarakat penggerak. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh Tim PKM saat melakukan sosialisasi ataupun saat pada saat pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan sekolah amil.

Saat sekolah amil, Masyarakat juga mendapatkan informasi terkait pentingnya melakukan shadaqah sebagai salah satu wasilah agar do'a-do'a kita terkabulkan. Demikian juga terkait penggunaan dana ZIS, bukan hanya untuk kegiatan peringatan-peringatan hari besar saja, akan tetapi juga bisa digunakan sebagai dana kemanusiaan. Seperti membantu warga desa yang sakit, memberi santunan bagi warga yang keluarganya meninggal dunia, sektor Pendidikan, memberikan bantuan biaya Pendidikan atau beasiswa.

Setelah mendapatkan pemahaman dan pendalaman terkait tata Kelola ZIS melalui sekolah amil, maka pengurus LAZISNU yang baru dibentuk menjadi semakin yakin dan

semakin bersemangat untuk mengelola dan mentasarufkan dana ZIS sebagaimana ketentuan yang berlaku.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan, pergantian kepengurusan NU ranting Tegalharjo. Sehingga perlu melakukan koordinasi ulang bagi pengurus yang baru untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Kemudian untuk pelaksanaan pengumpulan dan penyebaran kotak koin NU belum dapat dilaksanakan, karena pengurus menunggu pengesahan atau SK dari pengurus LAZISNU. Sedangkan SK dari tingkat Pengurus cabang akan dilakukan secara serentak yaitu pada awal bulan oktober 2023, sedangkan program PKM selesai sampai pertengahan bulan September 2023.

Dari kendala yang ada, maka untuk mempercepat gerak aksi, maka kepengurusan LAZISNU desa Tegalharjo sampai dengan tingkat dusun atau RW sudah tersusun dan calon anggota yang akan ditunjuk sudah diikuti dalam sekolah amil.

5. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan bantuan pendampingan pembentukan LAZISNU ranting Desa Tegal Harjo dan bagaimana pengelolaan dana ZIS tersebut. Maka hal yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi terkait dengan pentingnya pembentukan LAZISNU dan memberikan pembekalan terkait pengelolaannya dengan melakukan pembekalan sekolah Amil. Hasil pendampingan adalah terbentuknya LAZISNU ranting Tegalharjo dan adanya gambaran pengelolaan ZIS. Dengan terbentuknya LAZISNU Ranting Tegalharjo diharapkan Upaya pemberdayaan Masyarakat dan kemandirian Masyarakat bisa terus meningkat.

Ucapan Terima Kasih :

Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada para pihak yang telah membantu dalam penyelenggaraan pengabdian ini, diantaranya :

- LPPM Institut Pesantren mathali'ul Falah yang telah memfasilitasi Pendanaan
- Pemerintah Desa Tegalharjo Trangkil Pati sebagai mitra penyelenggara dan tempat pengabdian
- Ketua Pengurus NU Ranting Desa Tegalharjo, sebagai mitra dan objek pengabdian.
- Bapak Umar Faruq sebagai narasumber dalam pelaksanaan sekolah amil
- Mahasiswa KKN desa Tegalharjo sebagai panitia lapangan

- Dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian kepada Masyarakat ini.

Referensi

- Abdul Kholiq , Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang, Riptek Vol. 6, No.I, Tahun 2012.
- Abu Bakar, Irfan dkk. Filantropi Islam dan Keadilan Sosial. Jakarta : CSRC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2006
 - Ahmad Nurholis, Pemberdayaan Ekonomi, Zakat Produktif, Nu Care-Lazisnu Kabupaten Banyumas, <https://repository.uinsaizu.ac.id/9715/>, diakses pada 24 September 2023.
 - Chaedir S. Bamualim & Irvan Abu Bakar, Revitalisasi Filantropi Islam, Jakarta: The Ford Foundation, 2005.
 - Kemenag Kabupaten Pati, Buku Saku Panduan Amil, Pati: kemenag, 2023
 - Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 7 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Zakat
 - Muhammad Tho'In, Budiyono Budiyono, M. Hasan Ma'ruf, Rukmini Rukmini, Pendampingan Pengelolaan dan Perhitungan Dana Zakat Sesuai Syariat Islam Bagi Para Takmir Masjid, Jurnal BUDIMAS: Vol. 02, No. 01, 2020
 - Moh. Makmun & Muchammad Anwar Sadat, Implementasi Program Penyaluran NU-Care LAZISNU Jombang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Hukum Keluarga Islam, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2019; ISSN: 2541-1489
 - Toman Sony Tambunan, Peran strategis program pemberdayaan masyarakat guna mendukung kemandirian Masyarakat, https://lontar.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak/id_abstrak-20494579, diakses pada tanggal 23 September 2023.